

## **Pengelolaan Dana Zakat dalam Upaya Pemberdayaan dan Kemandirian Yatim Dhuafa' (Studi Kasus di Laznas Yatim Mandiri Pusat Surabaya)**

**Titin Saidah<sup>1</sup>, Norma Rosyidah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia (email: [titinsaidah23@gmail.com](mailto:titinsaidah23@gmail.com))

<sup>2</sup>STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia (email: [Normarosyidah24@gmail.com](mailto:Normarosyidah24@gmail.com))

### **Abstract**

Zakat is one the five pillars of Islam Which every moeslim should practice. Managing zakat funds as capital for business empowerment or education and improving the mustahik economy, so that Yatim Dhuafa' can run or pay for life consistenly without depending on others and the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institute is one for the institutions that manages zakat funds and the empowerment and independence of the Orphans and Dhuafa' at the Yatim Mandiri National Zakat Institute. This study uses descriptive qualitative research methods, using interview techniques, observation, documentation and data analysis. The Purpose of this research is to find out how the management and zakat in the efforts of empowerment and independence of orphans carried out by the National Yatim Mandiri Amil Zakat Institute Surabaya Center. Trough the analysisi above, the result of this study are two research findings: First, How to manage zakat funds for empowering orphans of the orphaned by the Yatim Mandiri Laznas requires good and effective management so that it can be distributed evenly. Second, the role of the empowerment and independence program for Orphans and Dhuafa' at Laznas Yatim Mandiri provides significant changes for them. So that they are more creative, innovative, work hard and more independent and do not depend on their parents anymore.

**Keywords:** *Zakat, Yatim Dhuafa', and Empowerment.*

### **Introduction**

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan hubungan secara timbal balik dengan manusia lainnya. Hal ini juga yang menyebabkan manusia ini hidup secara berkelompok atau memiliki beberapa tingkatan kelas. Menurut Kadar, ada kelompok kelas atas dan adapula kelompok kelas bawah. Kelompok yang berada pada kelas atas merekalah yang paling menentukan. (Kadar, 2005, h. 1). Mereka mampu memainkan peran dalam berbagai macam hal dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, berbeda dengan mereka yang berada pada kelompok kelas bawah yang biasanya termasuk dalam kelompok yang ditentukan. Kelompok kelas bawah ini sering juga biasa disebut kaum Dhuafa' atau golongan#orang miskin. (Kadar, 2005, h. 1).

Hubungan antar manusia ini sudah diatur dalam Islam dengan adanya konsep-konsep kemanusiaan yang ada. Islam diturunkan bukan untuk menghilangkan keberadaan kelompok kelas bawah atau kaum dhuafa' atau fakir miskin, karena keberadaan antara si kaya dan si miskin adalah niscaya dalam kehidupan. Islam dengan syariatnya datang untuk mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan memastikan terjadinya kesejahteraan dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok para kaum Dhuafa'. Islam menginginkan setiap manusia

mempersiapkan kehidupan terbaiknya agar bisa menikmati kehidupannya serta mampu mendayagunakan segala yang ada dengan sebaik mungkin. (Qardhawi, 2005, h. 25)

## Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistik* dan dengan cara depenelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016, h. 16). Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagaimana Pengelolaan Dana Zakat dan Wakaf dalam Upaya Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa.

Dalam penelitian ini diharuskan menggunakan data, maka dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengelompokkan data sesuai dengan karakteristiknya, yaitu : Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2008, h. 91). Sumber ini penulis ambil melalui wawancara dan observasi langsung kepada staf bagian pendanaan zakat dan juga staf bagian penyaluran dananya.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data hasil sensus adalah contoh data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Jusuf, 2012, h. 147). Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber, seperti sumber secara langsung, dokumen-dokumen maupun karya tulis yang *relevan* dengan penelitian yaitu berkaitan dengan pengelolaan dana zakat di Yatim Mandiri pusat Surabaya.

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat ayang akan dilakukannya penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi LAZNAS Yatim Mandiri Pusat Surabaya yang beralamatkan di Jalan Raya Jambangan No 130-131 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Surabaya dengan objek penelitian yakni Pengelolaan Dana Zakat dalam Upaya Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah Staf bagian pendanaan dan pemberdayaan serta yatim dhuafa' binaan Yatim Mandiri.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data kualitatif. Pengambilan data yang paling umum digunakan adalah wawancara, dokumen, dan observasi, kadangkala dipergunakan secara bersama-sama maupun secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum : analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif (penyatuan berbagai aspek) dan interpretative (pandangan) dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang (Emzir, 2013, h. 37).

Penulis telah melakukan penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Pusat Surabaya untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin. Data yang akan penulis ambil tentang *Pengelolaan dana zakat* di di LAZNAS Yatim Mandiri Pusat Surabaya. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara yang tidak struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Obyek wawancara penelitian ini mencakup Sataf pendanaan dan pemberdayaan di LAZNAS Yatim Mandiri Pusat Surabaya.

### 2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mencari data atau informasi dari buku dan catatan. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan. Apabila data atau informasi tersebut ditemukan maka peneliti tinggal memberikan tanda atau *taly* ditempat yang sesuai. Sedangkan apabila ada informasi atau data yang ditemukan yang tidak terdapat dalam daftar *check-list*, peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas.

### 3. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk pengamatan

yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data tentang Pengelolaan Dana Zakat dalam Upaya Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa’.

### Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yakni suatu metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul. Metode analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam memudahkan proses menganalisis data, maka penulis melakukan tahapan-tahapan diantaranya (Sugiyono, 2014, h. 245).

#### 1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Zakat dan Wakaf Tunai dalam Upaya Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa’.

#### 2. Analisis data di Lapangan

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis ini, ada beberapa komponen dalam analisis data.

#### 3. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 4. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

#### 5. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

#### 6. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru berupa depenelitian atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,

## Results and Discussion

### Profil Singkat Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah suatu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat mengangkat harkat social kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta

dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. 61 Lembaga ini lahir berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangka kembali kepada orangtuanya yang masih ada.

Akan tetapi setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain. Kes mudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian Pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahirnya yayasan tersebut. Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dan dari masyarakat dan semakin professional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya.

Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memeperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri. Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim mandiri ini juga telah resmi terhadap sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 42 kantor cabang di 12 Provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

Pengelolaan dana Zakat pada Laznas Yatim Mandiri Pusat Surabaya dalam Upaya Pemberdayaan. Pelayanan pemberdayaan yang diberikan oleh Yatim Mandiri, baik oleh pegawai maupun oleh pimpinan LAZ Yatim Mandiri dapat dikatakan sudah memuaskan, jika ada kekurangan pada perlakuan dan pelayanan itu masih tergolong wajar. Masalah yang pernah muncul seperti, telatnya jadwal kunjungan, tidak hadirnya ustadz saat pengajian dan beberapa masalah lainnya, dapat dikategorikan masalah yang tidak terlalu besar. Pola dan konsep pelayanan seperti memberikan bimbingan kepribadian dan bimbingan agama, dapat menambah wawasan dan rasa ketaqwaan para bunda yang menjadi bagian program BISA (Bunda Yatim Sejahtera). Forum Rembug, Diskusi, Olahraga bersama adalah beberapa kegiatan yang diadakan oleh Yatim Mandiri guna menjaga rasa kekeluargaan antara pihak Yatim Mandiri dengan para kerabat dan rekannya di lingkup yayasan dan lembaga, serta menjaga ikatan kepercayaan diantara mereka.

Adanya pelayanan yang diterima oleh mustahiq diperoleh setiap pertemuan atau tidak ada pertemuan, artinya pelayanan ketika tidak ada pertemuan seperti mustahiq yang berkunjung ke kantor Yatim Mandiri untuk keperluan yang berkaitan dengan program pemberdayaan. Adanya pelayanan memuaskan yang diterima oleh mustahiq, membuktikan bahwa pegawai dan peminann Yatim Mandiri selalu konsisten dan bersikap jujur apa adanya jika berinteraksi. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tertuang dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, Sufyan bin Abdullah berkata,; Ya Rasulullah, terangkan kepadaku tentang Islam. Aku tidak akan bertanya lagi kepada orang lain. Lalu Rasulullah Saw menjawab, &quot;Ikrarkanlah (katakan): Aku beriman kepada Allah, kemudian berlakulah jujur (Istiqomah).(HR. Muslim). Alqur'an juga menjelaskan perihal istiqomah yang termaktub pada QS Fushshilat 30. Mengenai program pemberdayaan lain yaitu Duta Guru. Menurut informan yang merupakan guru di program tersebut, pihak Yatim Mandiri telah memberikan pelayanan yang memuaskan. Terbukti dengan cara bersikap dan berkomunikasi yang sopan santun kepada para informan.

Layanan kesehatan yang tepat waktu, selalu mengonfirmasi atau memberikan info jika ada pemberitahuan terkait dengan kepentingan program Duta Guru, adalah bagian dari sekian banyak layanan yang diberikan oleh Yatim Mandiri. Informan yang latar belakangnya sebagai guru, juga mengharapkan adanya pembenahan di beberapa aspek seperti pengembangan fisik, kemudian

konsisten dalam realisasi janji kegiatan seyogyanya ditingkatkan. Untuk program pemberdayaan Genius, secara garis besar program ini sangat membantu anak-anak yatim panti yang ingin mendapatkan ilmu pelajaran seperti halnya siswa-siswi yang belajar di sekolah formal, terlebih siswa-siswi yatim dapat bertanya dan mendiskusikan mengenai apapun tentang mata pelajaran matematika. Sikap yang ramah dan bersahabat adalah sikap yang dapat diamati dan dirasakan tidak hanya oleh anak-anak yatim panti, melainkan juga oleh bapak-ibu guru pada program Genius. Komunikasi timbal balik, tukar pikiran dan saling aktif memberikan solusi dari setiap masalah juga sering ditunjukkan dalam interaksi antara guru program Genius dengan pihak pegawai LAZ Yatim Mandiri. Sehingga, anak-anak yatim jadi merasa kerasan dan puas jika berkomunikasi serta berinteraksi. Untuk program Mandiri Entrepreneur Center (MEC), informan menila banyak sekali yang diperoleh dalam program ini, mulai akademis, sosiologi, pengembangan diri, pengembangan iman dan taqwa, serta segala aspek yang menunjang kehidupan bersosialisasi masyarakat dan beragama.

Terkait program YES (Yatim Energik Sehat), Aspek-aspek seperti penampilan fisik, daya tanggap, kepedulian, taawadlu, kenyamanan dalam pemberian layanan telah dirasakan dan mendapatkan pengakuan dari mustahiq dan kaum dhu'afa. Informan berpendapat bahwa layanan kesehatan keliling selain membantu pemantauan kesehatan anak-anak panti, memberikan makanan dan minuman sehat, kesehatan keliling juga melayani cek kesehatan dari masyarakat terutama bunda yatim yang ada di lingkungan sekitar. Untuk program Bestari, banyak manfaat yang didapat oleh mustahiq. Seperti biaya sekolah, beban kehidupan sehari-hari menjadi berkurang dan semakin mudah untuk mendapatkan ilmu pelajaran di sekolah.

Memang ada beberapa kendala dalam penyaluran beasiswa Bestari dan itu merupakan bagian dari aspek pelayanan, seperti dana beasiswa yang diberikan kepada siswa/siswi sekolah, oleh Yatim Mandiri tidak secara langsung diberikan kepada siswa/siswi tersebut atau diberikan kepada walinya, tetapi diberikan kepihak sekolah. Hal itu ternyata menjadi permasalahan yang ditemui di lapangan, akhirnya ada temuan bahwa dana yang diberikan oleh sekolah kepada siswa/ siswi tidak 100%, yang sudah ada potongan administrasi dan potongan lainnya. Seperti uang bensin/transportasi, uang pencatatan sehingga hal seperti itu membuat orang tua dari siswa/siswi penerima dana beasiswa Bestari menjadi sedikit kecewa. Dengan beberapa pengaduan berupa saran dan kritik dari orang tua siswa/siswi kepada Yatim Mandiri, akhirnya dapat mengubah sistem kebijakan. Yaitu dana beasiswa yang awalnya diberikan kepada sekolah, sekarang sudah langsung diberikan kepada siswa/siswi yang berhak melalui orang tua walinya.

Hal-hal semacam ini, berupa tanggapan, pengaduan baik saran maupun kritik, ternyata diterima dengan tangan terbuka oleh pegawai Yatim Mandiri, dan dengan gerak cepat permasalahan tersebut diselesaikan tentunya dengan musyawarah dengan para penerima manfaat. Sehingga mustahiq merasakan kenyamanan dan senang terhadap layanan yang diberikan oleh Yatim Mandiri. Berdasarkan uraian pembahasan yang diklasifikasikan dari hasil penelitian, pelayanan pemberdayaan menjadi kunci dalam mempertahankan prestasi kerja pemberdayaan, hal itu juga yang dapat menjadi penguat ikatan silaturahmi antara Yatim Mandiri dengan penerima manfaat. Hasil klasifikasi data yang dihimpun menjadi inti hasil penelitian, disebut inti penelitian karena merupakan langkah terakhir dari proses teknik analisis yang berupa penafisiran secara tajam terhadap hasil analisis dalam penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah

Peran program yang di terapkan oleh Laznas Yatim Mandiri dalam memberikan perubahan signifikan terhadap Kemadirian Yatim Dhuafa'.

Dalam progam pemberdayaan ekonomi terdapat tiga bentuk program yaitu: Bunda Mandiri Sejahtera, Super Camp dan MEC.

#### 1. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya.

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) diharapkan mampu untuk mengikuti beberapa fase yang diberlakukan oleh Yatim Mandiri sebelum memberikan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan tidak bisa dilakukan sebelum bunda yatim melalui beberapa fase. Fase yang pertama adalah fase edukasi tentang fase ibadah yang di mana fase ibadah ini kita harus tahu apakah bunda yatim ini shalat lima waktu dan bacaan Alqurannya lancar atau tidak. Dan fase yang kedua adalah fase intelektual ini adalah apakah bunda yatim memiliki kephahaman tentang dunia

kewirausahaan, tentang dunia pendidikan atau dunia jual beli. Ketika bunda yatim itu sudah mengerti maka baru masuk ke fase yang terakhir yaitu fase pendistribusian akan dikaitkan dengan minat bunda yatim. Bakat seorang bunda yang disalurkan dalam bentuk usaha UMKM, penyaluran wirausaha dalam bentuk barang, agar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya”<sup>1</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara Staf Yatim Mandiri Pusat Surabaya mengenai pemberdayaan ekonomi ini menyatakan bahwa pihak yatim mandiri ini memiliki validasi atau persyaratan yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan pemberdayaan. Ini bertujuan untuk membina pribadi mereka dulu dengan keagamaan agar mereka kedepannya menjadi pribadi yang berakhlak baik dan membina mereka dengan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan ataupun masalah jual beli.

## 2. Super Leader Camp

Super leader camp merupakan kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu’afa. Karakter kemandirian yang dimaksud ialah leadership, manajemen diri, dan sikap dasar muslim lainnya. Dengan mengikuti Super Leader Camp diharapkan akan lahir calon-calon pemimpin masa depan. Super camp ini diikuti oleh anak yatim dhu’afa. Program ini diikuti lebih dari 1000 anak tiap tahun.

## 3. Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan salah satu program pendidikan LAZNAZ Yatim Mandiri yang memberikan pendidikan dan pelatihan siap kerja atau wirausaha untuk anak-anak yatim lulusan SMA/SMK atau sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan atau skill guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional. Selain itu, juga akan dilatih jiwa-jiwa entrepreneur guna mencetak entrepreneur yatim. Program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli kompeten dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim. Keterampilan yang diberikan antara lain: Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, Teknis Komputer dan Jaringan, Desain Grafis, Otomotif, Kuliner, Manajemen Zakat dan Agro Industri.<sup>2</sup>

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam program MEC adalah memberikan pendidikan di bidang akademik, keagamaan dan tentunya entrepreneur. Pembinaan akademik dan entrepreneur dilakukan setahun masa pendidikan dan 2 bulan masa pengkaryaan atau praktiker kewirausahaan. Fungsi Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah membuka peluang kerja sama dengan para donatur, pengusaha, instansi atau lembaga untuk memandirikan anak yatim dengan cara memberi peluang magang dan kerja.

Tujuan dari Mandiri Entrepreneur Center (MEC) ini adalah ingin membentuk pribadi anak-anak yatim yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta menetak mereka untuk siap kerja dengan terampil, kreatif dan jujur, mendidik mahasiswa untuk menguasai teori dan prakteknya secara langsung. Mereka akan dibina, dibimbing, dan diarahkan menjadi sosok pribadi muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengelolaan dana zakat dalam upaya pemberdayaan Yatim Dhu’afa’ di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Pusat Surabaya.

Yatim Mandiri adalah lembaga amil zakat nasional yang melakukan pengelolaan zakat mulai dari proses penghimpunan sampai penyaluran zakat. Pengorganisasiannya terdiri dari kepala cabang, administrasi & keuangan, staf program dan staf fundraising. Seluruhnya berjalan baik dan sesuai dengan visi dan misi yang sudah diterapkan sebelumnya, itu dikarenakan komunikasi yang intensif, rumusan kerja yang sesuai dengan keahlian dan penggolongan kegiatan yang akan dan telah di laksanakan. Program pemberdayaan Yatim Dhu’afa’ yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri terdiri dari Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Super Leader Camp dan Mandiri Entrepreneur Center (MEC), SEKOLAH Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri, Insan Cendikia Mandiri Boarding School, Duta Guru, Plus, Sanggar Genius, Rumah Kemandirian, Universitas Bandung Raya, Asa, Pesantren Kemandirian, Klinik RSM, Mobil Sehat, SGQ, Bantuan Bencana Alam dan Bantuan Langsung Mustahik.

<sup>1</sup> Taufiqurrahman Rasyid, (25 tahun), Kepala Cabang, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2020

<sup>2</sup> Sumber Data, Brosur MEC Yatim Mandiri, 2019

LAZNAS Yatim Mandiri memberdayakan anak yatim dan bunda yatim guna untuk mampu memandirikan mereka dari segi ekonomi, membantu meningkatkan edukasi keagamaan dan kewirausahaan serta meningkatkan derajat mereka yang awalnya mustahiq menjadi muzakki. Faktor pendukung berjalannya program pemberdayaan Yatim Dhuafa' adalah dana zakat yang dikumpulkan dari para donatur. Narasumber dan motivator yang memberikan masukan, motivasi dan pembelajaran mengenai kewirausahaan.

Jika dilihat dari pengelolaan dana zakat dalam upaya pemberdayaan yatim dhuafa melalui beberapa program yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri cukup berat. Jika bisa LAZNAS Yatim Mandiri meningkatkan kinerja dari staf program untuk meyakinkan para anak yatim dan bunda yatim untuk mengikuti program pemberdayaan di Yatim mandiri khususnya bagi anak yatim dan bunda yatim yang ada di pelosok negeri. Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa' yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan taraf kehidupan Yatim Dhuafa' menjadi lebih baik. Tetapi lebih baiknya program pemberdayaan yang diberikan tidak hanya dalam bantuan set up modal ataupun barang, melainkan memberikan mereka juga bantuan mengembangkan skill. Selain itu juga lebih memaksimalkan untuk program pemberdayaan ekonomi untuk para bunda yatim yang berada di daerah pelosok agar program juga lebih dapat diterima dan di nikmati secara merata.

## References

- Abdul Ghofur Anshori. (2006). *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*. Pilar Media : Yogyakarta
- Afdol, 2006. *Kewenangan Pengadilan Agama Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 & Legislasi Hukum Islam di Indonesia*, Airlangga Universiti Press : Surabaya
- Al-Quran Terjemahan 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi. (2013). *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, Kiswah Media : Solo
- Darmuin Ilyas Supena, 2009. *Manajemen Zakat*. Walisongo Press : Semarang
- Drs. Kadar. (2005). *Pembelaan Al-qur'an Kepada Kaum Tertindas*. AMZAH : Jakarta
- Eddy Asnawi. (2009). *Prinsip Bernegara dalam Islam dalam Jurnal Hukum Respublika: Menegakan Demokrasi dan Keadilan*, Vol 9 No. 1
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung : Rajagrafindo Persada), h.37
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 6.
- Noor Aflah, 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*. UI-Press : Jakarta
- Parker, Deborah K (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Prestasi Pustakaraya : Jakarta
- Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115)
- Pasal 17 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115).
- Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115)
- Pasal 5 ayat (1) dan (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115)
- Saifuddin Azwar. (2008). *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 91.
- Soewadj. (2012). *Jusuf Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media), h. 147.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Sudirman. (2007). *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. UIN-Malang Press : Malang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Yusuf Qardhawi, 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Zikrul Hakim : Jakarta
- Zainul Arifin. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabet : Jakarta
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ar Ruzz Media : Jakarta